

***CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *GREEN INNOVATION* DALAM
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL*
PERFROMANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh

SELVIA ORISKA

NPM 2011031061



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRACT

***CARBON EMISSION DISCLOSURE AND GREEN INNOVATION IN
INFLUENCEING FIRM VALUE WITH ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE
(Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2018-2022)***

By

SELVIA ORISKA

This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure and green innovation on firm value, and see whether the moderating variable environmental performance strengthens the effect of carbon emission disclosure and green innovation on firm value. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sample collection technique has been carried out using purposive sampling method, so that the samples obtained in this study are 11 manufacturing companies.

The results obtained that carbon emission disclosure and green innovation have a positive and significant influence on firm value, and the moderating variable environmental performance weakens the influence of carbon emission disclosure and green innovation on firm value.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Environmental Performance, Firm Value, Tobins' Q*

ABSTRAK

***CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *GREEN INNOVATION* DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

Oleh

SELVIA ORISKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan, serta melihat apakah variabel moderasi *environmental performance* memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian memperoleh bahwa *carbon emission disclosure* dan *green innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta variabel moderasi *environmental performance* memperlemah pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Environmental Performance, Nilai Perusahaan, Tobins' Q*

***CARBON EMISSION DISCLOSURE* DAN *GREEN INNOVATION* DALAM
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL*
PERFROMANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

Oleh

SELVIA ORISKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: *CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN GREEN INNOVATION* DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL PERFROMANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Nama Mahasiswa : *Selvia Oriska*

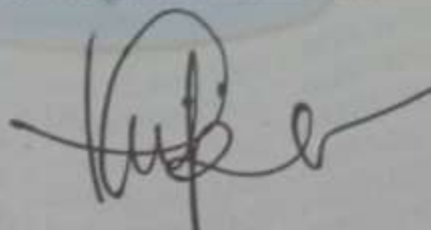
Nomor Pokok Mahasiswa : 2011031061

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

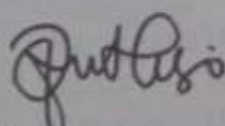
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Niken Kusumawardani, SE., M.Sc., Ak., CA
NIP. 19870110 201404 2001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**



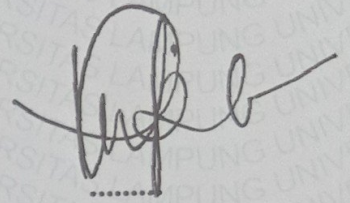
Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

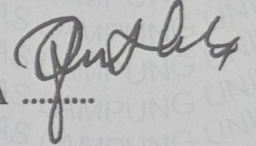
1. Tim Penguji

Ketua

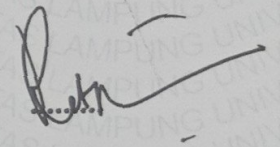
: **Niken Kusumawardani, SE., M.Sc., Ak., CA**



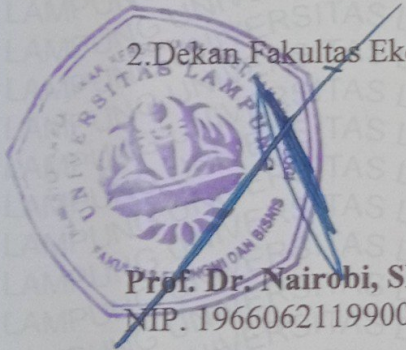
Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA**



Penguji Kedua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.Sc., Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Agustus 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Oriska

NPM : 2011031061

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2024



Selvia Oriska

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 12 Oktober 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2008, penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Hijriah Lampung. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) untuk kelas 1 sampai 5 semester 1 di SD Negeri 02 Jatimulyo Lampung, setelahnya menyelesaikan sampai kelas 6 di SD Negeri 02 Madukoro Kota Bumi dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Setelahnya melaksanakan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus di tahun 2017. Kemudian, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan jurusan Manajemen Bisnis dan Pemasaran hingga tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2020. Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis pernah menjadi anggota dari Economic English Club (EEC) dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) pada awal perkuliahan serta mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan organisasi tersebut.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur tidak lupa selalu disanjungkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam juga tidak lupa disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku yang paling kucinta, Mamah

Terima kasih atas segala usaha dan doa yang selalu engkau panjatkan kepada-Nya, juga dukungan yang tiada henti diberikan. Terima kasih karena membantuku mencapai apa yang aku impikan dan inginkan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih telah senantiasa mendoakan dan memberi dukungan yang tiada henti, semoga Allah SWT mempermudah dan memperlancar segala urusan kalian.

Almameterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaklah kamu berharap”

(Qs. Al-Insyirah [6-8])

“If you’re going through hell, keep going”

(Doh Kyungsoo EXO)

“Trust yourself, cause no one else would do”

(Me)

“You never know what the future holds, so just do your best”

(Byun Baekhyun EXO)

“Your only limit is the one you set for yourself”

(Park Chanyeol EXO)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai tanda bersyukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*”.

Skripsi ini disusun dengan maksud serta tujuan yaitu melengkapi dan memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan berupa arahan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.Sc., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Ibu Niken Kusumawardani, SE., M.Sc., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi;

5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam jalannya penulisan skripsi ini;
6. Bapak Harsono Edwin Puspita, SE., M.Si., selaku Pembahas Pendamping pertama yang memberikan saran, kritik, masukan dan catatan pada saat seminar proposal saya dilaksanakan yang mana sangat amat berguna;
7. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.Sc., Akt., selaku Pembahas Pendamping yang memberikan banyak masukan, saran atau kritik dari seminar hasil sampai selesainya skripsi ini;
8. Bapak Dr. Usep Syaipudin, SE., M.S., Ak., selaku Pembimbing Akademik, untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini;
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan wawasan ilmu dan pengetahuannya, serta banyak pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung;
10. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan yang terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
11. Teristimewa untuk mamah, sosok kuat yang menjadi alasan untuk mengambil langkah sejauh ini. Meskipun tetap diiringi rasa tidak percaya diri, tapi tetap saja, terima kasih. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untukmu agar bisa melihat kesuksesan anakmu ini.
12. Keluarga besar, terutama kedua tante, M dan O yang selalu mengusahakan dan memberikan dukungan tanpa lelah. Terima kasih sudah selalu ada dan menghibur, serta untuk segala doa yang diberikan.
13. Sahabat yang sudah ku anggap saudara, R. A dan R. N, terima kasih selalu hadir dan berusaha merayakan hal sekecil apapun dalam hidupku selama hampir 9 tahun ini.

14. Kepada almarhum, yang memberikan dukungan dan melakukan segala usaha pada setiap kegiatan perkuliahan yang ku lakukan, terima kasih, semoga tuhan menempatkanmu di sisi terbaik-Nya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini sehingga perlu adanya saran dan kritik agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2024

Selvia Oriska

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	7
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	8
2.1.3 <i>Carbon Emission Disclosure</i>	8
2.1.4 <i>Green Innovation</i>	9
2.1.5 Nilai Perusahaan	9
2.1.6 <i>Environmental Performance</i>	10
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Hipotesis Penelitian	18
2.4.1 Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan	18
2.4.2 <i>Green Innovation</i> dan Nilai Perusahaan.....	18
2.4.3 <i>Environmental Performance</i> Memperkuat Pengaruh <i>Carbon Emission</i>	

<i>Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	19
2.4.4 <i>Environmental Performance</i> Memperkuat Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.4 Metode Analisis Data	27
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5 Uji Hipotesis.....	28
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	28
3.5.2 Uji t (Parsial).....	29
3.5.3 Uji F (Simultan)	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Hasil Penelitian	30
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	30
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.1.3 Uji Hipotesis	39
4.2 Analisis dan Interpretasi	45
4.2.1 Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	45
4.2.2 Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan	45
4.2.3 <i>Environmental Performance</i> Memperlemah Pengaruh <i>Carbon Emission</i> <i>Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	46

4.2.4 <i>Environmental Performance</i> Memperlemah Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	47
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Item-Item Pengungkapan Emisi Karbon	23
Tabel 3. 2 Peringkat PROPER.....	26
Tabel 4. 1 Penarikan Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4. 3 Environmental Performance	32
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	34
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 4. 8 Uji Adjusted R Square Model Regresi 1	39
Tabel 4. 9 Uji Adjusted R Square Model Regresi 2	40
Tabel 4. 10 Uji t Model Regresi 1	41
Tabel 4. 11 Uji t Model Regresi 2	42
Tabel 4. 12 Uji F Model Regresi 1 dan 2.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. 1 Emisi Gas Rumah Kaca	1
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4. 1 Histogram.....	35
Gambar 4. 2 Uji Normal P-Plot.....	35
Gambar 4. 3 Scatterplot	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Data Perusahaan – CED 2018.....	58
Lampiran 2 Data Perusahaan – CED 2019.....	59
Lampiran 3 Data Perusahaan – CED 2020.....	60
Lampiran 4 Data Perusahaan – CED 2021.....	61
Lampiran 5 Data Perusahaan – CED 2022.....	62
Lampiran 6 Data Perusahaan – GI 2018	63
Lampiran 7 Data Perusahaan – GI 2019	63
Lampiran 8 Data Perusahaan – GI 2020	64
Lampiran 9 Data Perusahaan – GI 2021	64
Lampiran 10 Data Perusahaan – GI 2022	65
Lampiran 11 Data Perusahaan – PROPER	66
Lampiran 12 Data Perusahaan – Torbins Q	67
Lampiran 13 Hasil Uji SPSS	70

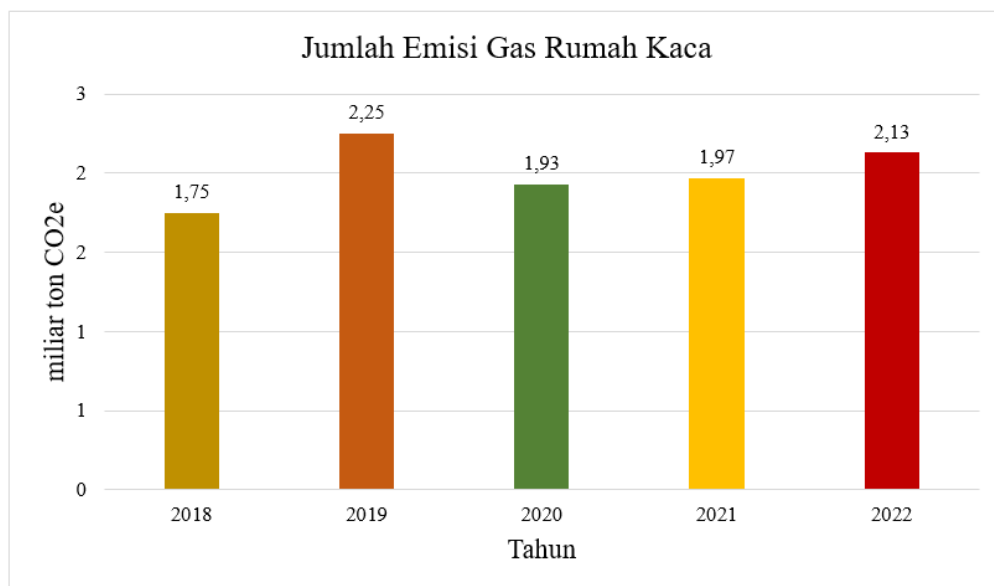
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklim di Indonesia yang berubah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena perubahan tersebut disebabkan karena terjadinya pemanasan global, pemanasan global semakin diakui sebagai isu dengan prioritas yang tinggi di seluruh dunia (Saka & Oshika, 2014). Pemanasan global ini merupakan ancaman bagi berlangsungnya kehidupan bumi karena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun yang penyebabnya adalah efek gas rumah kaca, gas rumah kaca ini terjadi karena peningkatan pelepasan emisi gas yang berbahaya sehingga energi matahari terperangkap di dalam atmosfer bumi (Anggraeni, 2015). Berikut adalah jumlah emisi gas rumah kaca berdasarkan *website Our World in Data* (Jones et al, 2024):

Gambar 1. 1
Emisi Gas Rumah Kaca



Sumber: Our World in Data, 2023

Dapat dilihat di atas bahwa terjadi kenaikan yang sangat besar dari tahun 2018 ke 2019 yaitu sejumlah 28,6 %, lalu untuk tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan yang lumayan besar untuk jumlah emisi gas rumah kaca yaitu sebesar 14,21 %, namun terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 sebesar 2,1 %, dan di tahun 2022 juga terjadi kenaikan sebesar 8,1 %, sehingga bisa disimpulkan bahwa emisi gas rumah kaca secara terus menerus meningkat. Sejalan dengan naiknya emisi gas rumah kaca, maka penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon secara transparan (Choi et al., 2013). *Carbon emission disclosure* bisa dijadikan sebagai bukti bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab (Yuliandhari et al., 2023), pengungkapan informasi yang dilakukan akan menjadi kabar baik bagi berlangsungnya perusahaan dan menarik investor dalam melakukan investasi (Hardiyansyah et al., 2021).

Menurut *IDX Channel*, berdasarkan catatan Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) di tahun 2018 industri manufaktur dan konstruksi menyumbang sebesar 17,75% emisi karbon (Nadya, 2023). Hal ini mengartikan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan manufaktur memiliki andil dalam emisi gas rumah kaca yang terjadi di Indonesia. Dalam laman *marketeers.com* dijelaskan bahwa terdapat tiga sektor manufaktur yang menjadi penopang ekonomi tahun 2022 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, yaitu industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90%, industri alat angkutan sebesar 10,67% dan industri logam dasar sebesar 14,80% (Ranto, 2023). Pertumbuhan industri berhubungan positif dengan besarnya emisi gas rumah kaca yang dihasilkan (Gabrielle & Toly, 2019). Risiko dari perubahan iklim dan tingkat emisi karbon membuahkan kekhawatiran bagi investor, regulator, pembuat standar dan pemangku kepentingan lainnya (Matsumura et al., 2014).

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dan pembuatan peraturan sebagai langkah pengelolaan lingkungan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat PROPER. PROPER adalah program yang dibuat untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Program ini berada

di bawah pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta merupakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam *website proper.menlhk.go.id* dijelaskan bahwa PROPER dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan dan sebagai kepatuhan dalam penerapan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Di tahun 2018 sendiri, PROPER berhasil melakukan penghematan sebesar Rp 287.334 triliun yang mana penghematan dilakukan pada efisiensi energi, penurunan beban pencemaran, penurunan emisi GRK, efisiensi air, penurunan emisi konvensional, 3R limbah B3, dan 3R limbah non B3 (PROPER, 2018). Kinerja lingkungan yang bagus sering dikaitkan dengan harga saham yang tinggi (Nur Utomo et al., 2020), di mana harga saham menjadi cerminan nilai perusahaan dalam persepsi investor (Kurnia et al., 2021).

Di sisi lain, *green innovation* dibutuhkan dalam mengurangi dan usaha memperbaiki dampak lingkungan (Ramadhan et al., 2023). Hal ini akan sangat membantu perusahaan dalam meminimalisir kerusakan yang kemungkinan akan terjadi dan membantu dalam penurunan tingkat emisi karbon serta meningkatkan kinerja lingkungan. *Green innovation* merupakan bentuk inovasi yang memastikan bahwa sumber daya akan digunakan sebaik mungkin dan sesuai tujuan yaitu memaksimalkan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan maupun teknologi baru dalam mengurangi dampak lingkungan (Xie et al., 2022). Oleh sebab itu, *green innovation* bisa menjadi langkah yang digunakan oleh perusahaan di proses produksinya dalam mengatasi masalah lingkungan. Perusahaan yang dianggap memiliki tanggung jawab atas lingkungan akan meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investor dalam melakukan investasi (Yuliandhari et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle & Toly, (2019) dan Nur Utomo et al., (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Green innovation* dalam penelitian Dewi & Rahmianingsih, (2020) memberikan hasil bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, sedangkan menurut Xie et al., (2022) *green innovation* menyebabkan devaluasi nilai perusahaan namun hanya dalam jangka pendek. Dalam pembahasan *carbon emission disclosure*, menurut Kurnia et al., (2021) dan Rahmianingsih & Malau, (2022) menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, tidak jauh berbeda dengan pernyataan Yuliandhari et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun untuk *green innovation* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu yaitu Damas et al., (2021) yang menyatakan bahwa *green innovation* dan *carbon emissions disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh *green innovation* dan *carbon emissions disclosure* terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Hardiyansyah et al., (2021) memberikan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja lingkungan dan tipe industrial yang dapat memperkuat hubungan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al., (2023), penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Semua penelitian terdahulu yang telah dilakukan memberikan pernyataan yang berbeda-beda, hal ini membuat peneliti merasa perlu melakukan studi lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Environmental Performance sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green innovation* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *environmental performance* dapat memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *environmental performance* dapat memperkuat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji *environmental performance* dalam memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji *environmental performance* dalam memperkuat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi para calon investor. Memberikan gambaran kepada calon investor bagaimana *carbon emission disclosure* dan *green innovation* dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Memperlihatkan kepada calon investor apakah *environmental performance* memperkuat atau memperlemah pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dan memperkuat atau memperlemah pengaruh *green innovation*

terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membantu mereka menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan, bagaimana *environmental performance* memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, bagaimana *environmental performance* memperkuat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan, serta dapat menjadi bahan referensi atau kajian bagi penelitian selanjutnya.

3. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan Damas et al., (2021), Hardiyansyah et al., (2021), Ramadhan et al., (2023). Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan pernyataan yang berbeda-beda, sehingga merasa perlu studi lebih lanjut.

Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini menggunakan *carbon emission disclosure* dan *green innovation* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan *environmental performance* sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan pertama kali diungkapkan oleh Freeman pada tahun 1984 dalam teori *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, teori ini mengatakan bahwa makmur dan suksesnya suatu perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan yang mana disesuaikan juga dengan kepentingan-kepentingan para pemangku kepentingan (pemerintah, karyawan, *shareholder*, masyarakat, konsumen, *supplier*, dan pihak lainnya) (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang berlaku sebagai suatu badan memiliki suatu kewajiban dengan memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya (Rahmianingsih & Malau, 2022).

Berlangsungnya kehidupan perusahaan tergantung dari dukungan yang didapatkan dari pemangku kepentingan karena pemangku kepentingan memiliki kapabilitas untuk mengendalikan sumber daya yang perusahaan butuhkan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Dalam rangka memenuhi permintaan banyak pemangku kepentingan, maka kinerja sosial dan lingkungan harus dicapai (Brouwers et al., 2014). Aktivitas yang dilakukan dalam mengelola lingkungan adalah upaya perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* tentang tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi yang diakibatkan karena ketidakefisienan aktivitas operasional perusahaan, sehingga apabila pengelolaan baik maka *stakeholder* akan termotivasi dalam memberi dukungan penuh (Khaerun Nisa, 2023). Jadi, bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan tercapainya target ekonomi tetapi juga target dalam hal lingkungan (Nur Utomo et al., 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi dicetuskan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer di tahun 1975, teori ini berfokus terhadap ikatan antara perusahaan dengan masyarakat karena menganggap bahwa salah satu faktor penting berkembangnya suatu perusahaan adalah masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori legitimasi merupakan mekanisme pendukung dalam organisasi karena melaksanakan dan mengembangkan pengungkapan sosial dan lingkungan dengan sukarela guna memenuhi kontrak sosial, sehingga perusahaan akan bergantung pada dampak dari kegiatan alokasi sumber daya yang mereka lakukan dan upaya pengurangan dampak kerusakan akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Hardiyansyah et al., 2021). Teori legitimasi mengharuskan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya mencerminkan nilai, norma, serta budaya yang berlaku di dalam masyarakat karena dengan begitu perusahaan akan menciptakan dukungan dari masyarakat (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Menurut Anjani & Astika, (2018), meningkatkan legitimasi perusahaan dapat dilakukan melalui pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan. Saat legitimasi akhirnya didapatkan, perusahaan bisa terus melanjutkan operasinya karena perusahaan telah dianggap memberi perhatian terhadap keadaan masyarakat sekitar dan lingkungannya serta norma-norma yang berlaku (Khaerun Nisa, 2023).

2.1.3 *Carbon Emission Disclosure*

Carbon emission disclosure adalah pencatatan, pengakuan, pengungkapan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan tentang luasnya emisi karbon yang perusahaan hasilkan (Choi et al., 2013), gas-gas yang dihasilkan merupakan hasil dari pembakaran senyawa yang di dalamnya mengandung karbon seperti CO₂, solar, LPJ, dan bahan-bahan bakar lainnya (Hardianti & Dwi Mulyani, 2023). *Carbon emission disclosure* bisa digunakan sebagai bukti bahwa tanggung jawab perusahaan telah terpenuhi (Yuliandhari et al., 2023),

sebab salah satu penyumbang emisi karbon yaitu aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Khaerun Nisa, 2023).

Di Indonesia, *carbon emission disclosure* diungkapkan secara sukarela karena masih belum ada perundang-undangan yang mengharuskan pengungkapan tersebut, kondisi ini terjadi disebabkan dari adanya protokol kyoto yang mengelompokkan Indonesia sebagai negara yang memiliki perusahaan dengan jumlah emisi karbon lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara industri (Ayu Rahmanita, 2020).

2.1.4 Green Innovation

Green innovation merupakan inovasi yang disebabkan oleh perkembangan isu lingkungan dan sosial (Rahelliamelinda & Handoko, 2024), inovasi ini dibutuhkan untuk memperbaiki dan mengurangi kerusakan lingkungan, sejalan dengan fungsinya yaitu mengatasi dalam hal masalah lingkungan (Ramadhan et al., 2023). Meminimalisir kerugian akibat dampak lingkungan bisa diterapkan dengan melakukan *green innovation*, yang akhirnya nanti akan meningkatkan nilai perusahaan (Damas et al., 2021).

Green innovation dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *green process* dan *green product innovation* (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). *Green process* yang membantu dalam mengurangi masalah lingkungan selama dilakukannya proses produksi seperti peningkatan produktivitas sumber daya, pemakaian energi secara efisiensi, sampai pengurangan polusi (Ma et al., 2017). *Green product innovation* mempunyai fokus utama yang terdiri dari material, energi dan polusi, hal tersebut memiliki dampak besar di lingkungan yang terjadi dalam proses produksi, penggunaan, dan pembuangan produk (Maria Dangelico & Pujari, 2010).

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan dari investor terhadap berhasil atau tidaknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan (Hardiyansyah et al., 2021), karena itu perusahaan akan cenderung bertahan atau berusaha agar

nilai perusahaan meningkat karena hal tersebut memperlihatkan kinerja perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Dalam persepsi investor, nilai perusahaan dicerminkan melalui hubungan antara kinerja perusahaan dan harga saham (Kurnia et al., 2021). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Prawesti Ningrum, 2022). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham apabila harga saham meningkat (Khaerun Nisa, 2023), sehingga perusahaan menginginkan nilai perusahaan tinggi yang secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan menarik investor dalam melakukan investasi karena dianggap berhasil dalam memberi keuntungan untuk pemegang saham (Asnita & Wahidahwati, 2019).

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, rasio ini dihitung dengan menambahkan nilai pasar (berasal dari perkalian antara harga saham penutupan dan jumlah saham yang beredar) dan total utang lalu dibagi dengan total aset.

2.1.6 *Environmental Performance*

Environmental performance dalam UU No. 32 Tahun 2009 yang membahas mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan adalah cara dalam memberikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya sistematis dan terpadu, dilakukan guna melestarikan fungsi dari lingkungan hidup dan melakukan pencegahan terjadinya kerusakan atau pencemaran. Menurut Khaerun Nisa, (2023), *environmental performance* dapat ditingkatkan oleh perusahaan melalui beberapa cara seperti menggunakan energi yang ramah lingkungan, efisien dalam menggunakan bahan baku, serta mengikuti program-program lingkungan yang dibuat pemerintah, seperti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan).

PROPER adalah program yang berada di bawah pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, program ini bentuk amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam laman *proper.menlhk.go.id* dijelaskan bahwa PROPER dimaksudkan agar kinerja dalam mengelola lingkungan meningkat dan perusahaan mengikuti kepatuhan dalam penerapan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Ada dua kriteria dalam penilaian PROPER, yaitu:

- 1) Kriteria penilaian ketaatan, yang dinilai dari kriteria ini adalah pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut dan potensi kerusakan alam.
- 2) Kriteria penilaian lebih dari yang disyaratkan, kriteria ini memiliki sifat dinamis yang menyesuaikan pada perkembangan teknologi, bagaimana melakukan praktik-praktik pengelolaan lingkungan terbaik dan isu lingkungan global. Aspek yang dinilai adalah penerapan sistem manajemen lingkungan, upaya efisiensi energi, upaya penurunan emisi, implementasi *reduce, reuse, dan recycle* limbah B3, implementasi *reduce, reuse, dan recycle* limbah padat non B3, konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program pengembangan masyarakat.

Pelaksanaan PROPER dalam menetapkan perusahaan untuk mengikuti program ini dilakukan dengan memilih perusahaan peserta. Perusahaan yang ditargetkan adalah perusahaan yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan, tercatat di pasar bursa, dan mempunyai produk yang mempunyai orientasi ekspor atau digunakan masyarakat luas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan acuan merupakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut adalah jurnal-jurnal tersebut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2021: Dading Damas, Rovila El Maghviroh, dan Meidiyah Indreswari	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti	Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> , <i>Green Innovation</i> dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh negatif signifikan, <i>green innovation</i> berpengaruh positif signifikan, dan <i>carbon emission disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kinerja lingkungan hanya bisa memperkuat pengaruh negatif <i>eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan tetapi tidak memoderasi pengaruh dari <i>green innovation</i> dan <i>carbon emissions disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.

2.	2021: Mohammad Hardiyansyah, Aisa Tri Agustini, dan Indah Purnamawati	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Lingkungan dan Tipe Industri	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan dan tipe industri dapat memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
3.	2023: Tanti Hardianti dan Susi Dwi Mulyani	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4.	2020:	<i>Green Finance</i>	Kinerja Lingkungan,	Kinerja lingkungan berpengaruh positif

	Mohammad Nur Utomo, Sri Rahayu, Kaujan Kaujan, dan Soni Agus Irwandi		Pengungkapan Lingkungan, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia	terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan lingkungan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak memediasi kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan.
5.	2020: R. Rosiyana Dewi dan Ajeng Rahmianingsih	Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi	Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui <i>Green Innovation</i> dan <i>Eco-Efficiency</i>	<i>Green innovation</i> berpengaruh positif terhadap <i>eco-efficiency</i> , <i>eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>green innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan <i>eco-efficiency</i> tidak memediasi pengaruh <i>green innovation</i> terhadap nilai perusahaan.
6.	2021: Pipin Kurnia, D. P. Emrinaldi Nur, dan Adhitya Agri Putra	<i>International Journal of Energy Economics and Policy</i>	<i>Carbon Emission Disclosure and Firm Value: A Study on Manufacturing Firms in</i>	Pengungkapan emisi karbon di Indonesia menaikkan nilai perusahaan, sedangkan di Australia pengungkapan emisi karbon tidak memengaruhi nilai perusahaan.

			<i>Indonesia and Australia</i>	
7.	2022: Ajeng Rahmianingsih dan Melinda Malau	<i>International Journal of Social Service and Research</i>	Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan: Apakah eko-efisiensi memoderasi hubungan ini?	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, eko-efisiensi memiliki pengaruh negatif signifikan.
8.	2022: Zhaodong Xie, Jianzhi Wang, dan Guoqin Zhao	<i>Frontiers in Energy Research</i>	<i>Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries</i>	Peningkatan proporsi permohonan inovasi ramah lingkungan menyebabkan devaluasi nilai perusahaan, namun efek devaluasi ini hanya terjadi dalam jangka pendek, finansial fleksibilitas dan cakupan analisis secara parsial memediasi dampak inovasi ramah lingkungan terhadap perusahaan nilai, analisis heterogenitas menunjukkan perusahaan dapat mengurangi dampak negatif inovasi hijau pada nilai perusahaan dengan meningkatkan insentif ekuitas eksekutif dan

				kesenjangan gaji antara manajemen dan karyawan.
9.	2023: Prasetyo Ramadhan, Puspita Rani, dan Endah Sri Wahyuni	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Pengungkapan Emisi Karbon, Covid-19, Inovasi Ramah Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan	Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh banyak terhadap kinerja keuangan, sedangkan COVID-19 memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan inovasi ramah lingkungan punya dampak lebih berkualitas terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, COVID-19 memberikan dampak negatif yang luas terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, kinerja keuangan tidak dapat secara serius memediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan secara

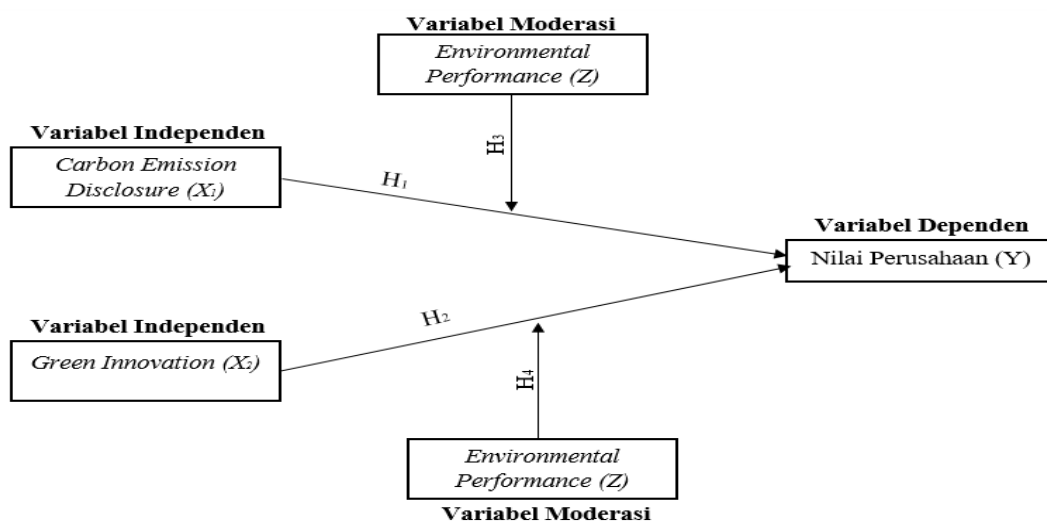
				nyata mampu memediasi dampak buruk COVID-19 terhadap nilai perusahaan dan tingginya pengaruh inovasi ramah lingkungan terhadap nilai perusahaan.
10.	2023: Willy Sri Yulianhari, Sri Saraswati, dan Zaid Muhammad Rasid Safari	<i>Owner: Riset & Jurnal Akuntansi</i>	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, dan Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, inovasi ramah lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan eko-efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian yang diajukan:

2.4.1 Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan

Di dalam teori pemangku kepentingan, salah satu hal yang dilakukan perusahaan dalam memberi manfaat yaitu upaya yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya mengelola lingkungan dalam memenuhi tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi (Khaerun Nisa, 2023). *Carbon emission disclosure* bisa dijadikan bukti bahwa tanggung jawab perusahaan telah terpenuhi (Yuliandhari et al., 2023).

Carbon emission disclosure merupakan pencatatan, pengakuan, pengungkapan dan pengukuran untuk mengetahui seberapa luas emisi karbon yang dihasilkan (Choi et al., 2013). Di teori legitimasi, salah satu faktor penting berkembangnya perusahaan adalah masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Legitimasi akan meningkat jika perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Anjani & Astika, 2018).

Informasi-informasi yang diungkapkan tentang emisi karbon ini akan menarik perhatian investor dan calon investor karena menjadi kabar baik bagi keberlangsungan perusahaan (Hardiyansyah et al., 2021). Nilai perusahaan tercermin dari hubungan antara kinerja perusahaan dan harga saham (Kurnia et al., 2021).

H₁: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Green Innovation dan Nilai Perusahaan

Banyak konsumen yang lebih sadar akan dampak lingkungan apabila terus-menerus menggunakan produk yang tidak ramah lingkungan, karena itu kinerja lingkungan dengan cara menginvestasikan pada inovasi hijau bisa menjadi strategi yang digunakan perusahaan (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Dalam legitimasi, untuk menciptakan dukungan dari masyarakat, maka perusahaan

harus menjalankan bisnis sesuai dengan nilai, norma dan budaya di masyarakat (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Perusahaan tidak hanya diharuskan memaksimalkan tercapainya target ekonomi, tetapi juga target lingkungan (Nur Utomo et al., 2020). Pada teori *stakeholder*, disebutkan bahwa berlangsungnya perusahaan bergantung dengan dukungan pemangku kepentingan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Dalam rangka memenuhi permintaan banyak pemangku kepentingan, maka kinerja lingkungan harus dicapai (Brouwers et al., 2014). Oleh sebab itu, *green innovation* yang merupakan perkembangan dari isu lingkungan dibutuhkan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024), karena fungsi dari inovasi ini adalah mengatasi masalah lingkungan (Ramadhan et al., 2023).

Perusahaan yang mengadopsi *green innovation* akan dilihat sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab atas lingkungan dan inovasi ini juga terbukti mempengaruhi harga saham, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan membuat investor tertarik (Yuliandhari et al., 2023). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Prawesti Ningrum, 2022).

H₂: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Environmental Performance Memperkuat Pengaruh Carbon Emission

Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Program PROPER dilaksanakan sebagai pengukuran kinerja lingkungan yang bertujuan untuk mendorong perusahaan mematuhi peraturan lingkungan, PROPER akan menilai kinerja perusahaan yang menerapkan beberapa hal seperti upaya efisiensi energi, upaya menurunkan emisi, konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah. Penilaian - penilaian tersebut sejalan dengan pengukuran *carbon emission disclosure* pada bagian kategori emisi gas rumah kaca, konsumsi energi dan pengurangan gas rumah kaca.

Pada teori *stakeholder*, perusahaan yang melakukan aktivitas mengelola lingkungan adalah perusahaan yang berupaya dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* tentang tanggung jawabnya akibat dampak lingkungan yang

dihasilkan sehingga *stakeholder* akan termotivasi dalam memberi dukungan (Khaerun Nisa, 2023).

Di dalam program PROPER, perusahaan yang dilibatkan adalah perusahaan dengan produk yang digunakan masyarakat luas dan memiliki dampak penting terhadap lingkungan, sehingga perusahaan melakukan pengungkapan karbon sebagai bukti bahwa tanggung jawab perusahaan telah terpenuhi (Yuliandhari et al., 2023) dan melaksanakan PROPER yang berada di bawah pengawasan langsung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan mendapat legitimasi masyarakat melalui pertanggungjawaban sosial tersebut, karena dalam legitimasi disebutkan meningkatkan legitimasi bisa melalui pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan (Anjani & Astika, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Utomo et al., 2020 menyebutkan bahwa studi empiris yang dilakukan Latridis (2013) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan dengan memberikan informasi yang relevan akan memberikan pengaruh positif terhadap penilaian harga saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Prawesti Ningrum, 2022).

H₃: Environmental Performance Memperkuat Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 *Environmental Performance* Memperkuat Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

PROPER adalah program yang didalamnya terdapat kriteria seperti pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut dan potensi kerusakan alam. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh *green innovation* dalam memperbaiki dan mengurangi kerusakan lingkungan sesuai fungsinya yaitu mengatasi dalam hal lingkungan (Ramadhan et al., 2023).

Target lingkungan ini secara maksimal harus dicapai (Nur Utomo et al., 2020), karena dalam teori *stakeholder* dikatakan bahwa berlangsungnya perusahaan bergantung pada dukungan dari pemangku kepentingan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024), dan kinerja lingkungan menjadi salah satu permintaan banyak pemangku kepentingan (Brouwers et al., 2014).

PROPER melakukan penerapan kepatuhan dari prinsip-prinsip *good governance* salah satunya adalah melibatkan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Teori legitimasi memiliki fokus pada ikatan antara perusahaan dengan masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021), sehingga perusahaan harus melibatkan masyarakat dalam bisnisnya dengan mencerminkan nilai, norma, serta budaya yang berlaku di dalam masyarakat agar menciptakan dukungan dari masyarakat (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Kinerja lingkungan yang bagus sering dihubungkan dengan harga saham yang tinggi (Nur Utomo et al., 2020), semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Prawesti Ningrum, 2022).

H₄: *Environmental Performance* Memperkuat Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur untuk tahun amatan 2018-2022, data-data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu idx.co.id, *website* perusahaan, dan hasil PROPER.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yaitu berjumlah 155 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022
- (2) Perusahaan yang ikut serta di Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) tahun 2018-2022
- (3) Perusahaan secara konsisten mempublikasikan tentang pengungkapan emisi karbon di *annual report* atau *sustainability report* di tahun pengamatan yaitu 2018-2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat yaitu variabel yang memengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y). Berdasarkan judul penelitian, maka:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. *Carbon Emission Disclosure* (X_1)

Pengukuran *carbon emission disclosure* dilakukan berdasar pada *Carbon Disclosure Project Index* yang dikembangkan oleh Bae Choi et al., (2013), terdapat lima kategori yang dikembangkan dengan total item 18. Pengukuran *carbon emission disclosure* dilakukan dengan memberi skor 1 di setiap item yang diungkapkan dan skor 0 jika tidak seperti yang dilakukan dalam penelitian Rahmianingsih & Malau, (2022), indeks pengungkapan emisi karbon:

Tabel 3. 1
Item-Item Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang	CC-1: Penilaian/deskripsi terhadap perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. Risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan.
	CC-2: Penilaian/deksripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG-1: Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung gas rumah kaca (protokol GRK atau ISO)
	GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ – e) yang dihasilkan.
	GHG-4: Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi langsung.
	GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal batubara, listrik, dan lain-lain).

	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.
	GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (misal tera-joule atau PETA-joule) EC-2: Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui. EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC-1: Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK. RC-2: Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK. RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon. RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperlukan dalam perencanaan belanja modal.
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	AEC-1: Indikasi dimana dewan komite (badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim. AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan-perusahaan mengenai perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013)

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$$

Perhitungan dilakukan dengan melihat berapa jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, lalu setelahnya dibagi dengan total item pengungkapan yang ada yaitu 18 item. Kata kunci yang digunakan dalam melakukan pencarian item-item di atas yaitu perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca.

b. *Green Innovation* (X_2)

Pengukuran *green innovation* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustia et al., (2019), di mana indikator- indikator *green innovation* diperoleh melalui konten analisis dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan entitas. Beberapa indikator akan digunakan dalam menilai apakah perusahaan menerapkan *green innovation* atau tidak berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Damas et al., (2021), berikut adalah indikator dalam analisis *green innovation* yang akan digunakan:

- (1) Dalam hal pengurangan energi, air dan limbah, maka digunakan teknologi baru dalam proses produksinya
- (2) Produk yang dihasilkan menggunakan zat yang tidak memunculkan polusi (bahan ramah lingkungan)
- (3) Kemasan produk yang digunakan menggunakan material ramah lingkungan
- (4) Dapat mendaur ulang atau direkondisi untuk komponen atau bahan yang dalam proses produksi

$$GI = \frac{\text{Jumlah indikator yang di ungkapkan}}{\text{Total Indikator}}$$

Pemberian skor dalam pengukuran *green innoation* yaitu dengan memberikan skor 1 pada tiap indikator yang dilakukan dan skor 0 untuk indikator yang tidak dilakukan. Perhitungan dilakukan dengan membagi jumlah item indikator yang diungkapkan dan total indikator yaitu 4.

Pencarian indikator dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci yaitu efisiensi energi, kemasan dan proses produksi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y_1). Rumus Tobin's Q pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor tahun 1996 dan dikembangkan kembali oleh James Tobin di tahun 1968 (Heze, 2020), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan ini yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Jika Tobin's Q memiliki nilai lebih dari 1, maka perusahaan akan dinilai terlalu tinggi oleh pasar. Sebaliknya, jika Tobin's Q lebih kecil dari 1, maka perusahaan dinilai rendah oleh pasar (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Komponen perhitungan seperti *total market value* bisa didapatkan dari *annual report* bagian ikhtisar saham, sedangkan untuk *total book value of liabilities* dan *total book value of assets* bisa dilihat pada laporan posisi keuangan di laporan keuangan perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan atau *environmental performance* (Z). Kinerja lingkungan diukur dengan pemberian skor 1-5 untuk tiap pencapaian peringkat piagam PROPER yang diterima oleh perusahaan. Peringkat PROPER didapatkan dari *annual report* dengan menuliskan satu kata kunci yaitu penghargaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Suhardi & Purwanto, (2019) berikut adalah kriterianya:

Tabel 3. 2
Peringkat PROPER

Skor	Peringkat	Kategori
5	Perusahaan dengan peringkat Emas	Sangat Baik
4	Perusahaan dengan peringkat Hijau	Baik
3	Perusahaan dengan peringkat Biru	Cukup
2	Perusahaan dengan peringkat Merah	Buruk

Sumber: (Suhardi & Purwanto, 2019)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sebaran data dan variabel dalam penelitian, juga suatu bentuk analisis dalam mendeskripsikan data. Uji ini melibatkan proses pengumpulan data yang bisa berasal dari berbagai sumber, lalu dilakukan pengolahan data dengan berbagai teknik seperti perhitungan rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model *prediction* yang dihasilkan nanti memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Sebelum dilakukannya pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA), maka harus dilakukan lebih dulu pengujian asumsi klasik, berikut asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalnya suatu distribusi di variabel pengganggu atau *residual*, karena jika hasil dari uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka analisis yang dilakukan bisa menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau tidak valid. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat apakah titik-titik menyebar di histogram dari residualnya, jika menyebar maka dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengujian normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorof smirnov* (K-S), di mana:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ atau 5%, maka residual terdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ atau 5%, maka residual terdistribusi tidak normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan menunjukkan apakah ada hubungan atau korelasi yang sempurna antar variabel di suatu model regresi.

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF):

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series*, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dalam pengujian ini digunakan metode *Durbin-Watson*, apabila nilai DW yang dihasilkan lebih besar dari dua dan lebih kecil dari 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memberitahu apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ditemukan adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2016) dilihat melalui nilai R-square pada tabel Model Summary, uji ini digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, itu mengartikan bahwa variabel independen mampu memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya,

jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

3.5.2 Uji t (Parsial)

Uji t menurut (Ghozali, 2016) memperlihatkan pemahaman dalam menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (individu) yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Nilai signifikan $t < 0,05$ mengartikan bahwa variabel independen secara parsial memberikan pengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.

3.5.3 Uji F (Kelayakan Model)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Nilai signifikan $F < 0,05$ mengartikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan manufaktur periode 2018-2022 yang menghasilkan 55 sampel, dengan tujuan untuk melakukan penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh antara *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan dengan *environmental performance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *carbon emission disclosure* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dalam teori *stakeholder*, kemampuan perusahaan dalam memberi manfaat untuk pemangku kepentingan salah satunya dengan mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon, sehingga investor akan tertarik dalam melakukan investasi. Perusahaan juga memperhatikan pandangan masyarakat akibat dari aktivitas operasional perusahaan, dalam teori legitimasi dikatakan bahwa perusahaan akan berkembang dengan menganggap faktor pentingnya adalah masyarakat.
- 2) Variabel *green innovation* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Pada teori *stakeholder* disebutkan bahwa kinerja lingkungan dengan cara melakukan inovasi dalam mengurangi kerusakan lingkungan merupakan satu hal penting yang harus dicapai, sehingga *stakeholder* merasakan keseriusan bahwa perusahaan telah berusaha dalam menjaga lingkungan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa suatu legitimasi dapat dicapai apabila perusahaan telah menunjukkan upaya dalam mengamati dampak dan keadaan lingkungan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Variabel *environmental performance* (Z) tidak dapat memoderasi *carbon emission disclosure* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Perusahaan dengan peringkat baik dari PROPER yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan bisa dikatakan sudah baik ternyata tidak menjamin perusahaan akan mengungkapkan

emisi karbonnya. Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan demi mendapat dukungan dari *stakeholder* sehingga perusahaan akan mengejar kinerja lingkungan yang baik namun tidak terlalu memperhatikan pengungkapan emisi karbon yang masih bersifat sukarela. Jadi, dalam teori legitimasinya, peringkat emas atau hijau dari PROPER yang menunjukkan kinerja bagus hanya dilakukan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

- 4) Variabel *environmental performance* (Z) tidak dapat memoderasi *green innovation* (X₂) terhadap nilai perusahaan (Y). Peningkatan dalam PROPER yang dapat menarik investor ternyata tidak terlalu mempengaruhi perusahaan dalam usahanya melaksanakan *green innovation* yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi penggunaan sumber daya tidak perlu, hal tersebut dilakukan karena adanya kesadaran bahwa konsumen lebih mementingkan produk ramah lingkungan yang mementingkan adanya efisiensi sumber daya berdasarkan teori *stakeholder*. Sedangkan dalam teori legitimasinya, *green innovation* hanya mekanisme pendukung yang dilakukan secara sukarela guna memenuhi kontrak sosial.

5.2 Saran

Penelitian tentang *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Green Innovation* (GI) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Environmental Performance* (EP) sebagai variabel moderasi, diharapkan akan dapat memberikan hasil penelitian yang jauh lebih berkualitas di masa depan dengan mempertimbangkan beberapa saran di bawah ini:

- 1) Bagi perusahaan, dalam hal menarik perhatian investor yang akan melakukan investasi, selain laba perusahaan diharapkan juga melaksanakan kegiatan yang dapat mengurangi dampak lingkungan dan menjaga lingkungan untuk citra dan kelangsungan hidup perusahaan karena *carbon emission disclosure* dan *green innovation* terbukti dapat menaikkan nilai perusahaan dengan hasil penelitian bahwa *carbon emission disclosure* dan *green innovation* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 2) Bagi investor dan calon investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu investor dan calon investor yang akan melakukan investasi, dengan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang menjaga lingkungan dan memiliki perhatian terhadap lingkungan dalam mengurangi emisi karbon yang merupakan salah satu penyebab terjadinya efek gas rumah kaca yang sudah menjadi topik penting terutama dalam hal pemanasan global.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti *eco-efficiency*, *corporate social responsibility*, kinerja ESG, dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sehingga penelitian ini jauh lebih berkembang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu untuk variabel *carbon emission disclosure* dan *green innovation* ternyata termasuk ke dalam bagian dari kinerja lingkungan yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, pada hasil pengujian didapatkan bahwa kinerja lingkungan atau *environmental performance* tidak memberikan dampak signifikan di dalam perannya untuk memoderasi variabel *carbon emission disclosre* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan.